

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *SIZE*, *LEVERAGE*, *INVESTMENT*
OPPORTUNITY SET, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

SITI WULANDARI

B 200140360

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *SIZE*, *LEVERAGE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

PUBLIKASIH ILMIAH

Oleh:

SITI WULANDARI

B 200140360

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. M. Abdul Aris, M.Si.

NIDN: 0601016401

HALAMAN PENGESAHAN
“PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *SIZE*, *LEVERAGE*, *INVESTMENT*
OPPORTUNITY SET*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”

Oleh:

SITI WULANDARI

B 200 140 334

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 08 Maret 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat .

Dewan Penguji:

1. Drs. M. Abdul Aris, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulfikar, SE., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Noer Sasongko, SE, M.Si, Akt
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Syamsudin, S.E., M.M.)

NIDN. 0017025701


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 08 Maret 2018

Penulis



SITI WULANDARI
B 200140360

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *SIZE*, *LEVERAGE*, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2015)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pertumbuhan laba, *size*, *leverage*, *investment opportunity set* dan *good corporate governance* terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan variabel *size*, *leverage*, *investment opportunity set*, dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: **Kualitas Laba, Pertumbuhan Laba, Size, Leverage, Investment Opportunity Set dan Good Corporate Governance.**

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of profit growth, size, leverage, investment opportunity set and good corporate governance on earnings quality (empirical study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2015). The number of samples in this study were 84 companies. The sampling technique used purposive sampling method. Methods of data analysis using multiple linear regression to test and prove the research hypothesis. The result of this research is profit growth variable influence to earnings quality, while variable size, leverage, investment opportunity set, and good corporate governance have no effect to earnings quality.

Keywords: ***Earning Quality, Profit Growth, Size, Leverage, Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance.***

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang disajikan secara terstruktur. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan

juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2017:1-3).

Kualitas dari informasi akuntansi merupakan suatu hal yang penting bagi para investor, pembuat peraturan, dan stakeholders. Untuk menjadi informasi yang berguna, laba harus berkualitas, indikasi laba berkualitas adalah laba yang memiliki kemampuan prediktif, variabilitas, dan laba yang persisten (Schipper dan Vincent, 2003).

Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 2003). Apabila suatu perusahaan memiliki kesempatan untuk bertumbuh, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan labanya dimasa yang mendatang dan hal ini juga menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan merupakan laba yang berkualitas. Dengan demikian, jika suatu perusahaan mempunyai kesempatan untuk menumbuhkan labanya maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan berada di dalam kondisi yang baik dan mencerminkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya.

Ukuran perusahaan atau *size* adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan jumlah tenaga kerja, ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston 2006) dalam (Sadiah *et al.*, 2015). Semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva mendakan modal yang ditanam semakin banyak. Dalam penelitian ini total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan. Pemilihan total aset dikarenakan total aset relatif lebih stabil dari pada ukuran lain untuk menilai ukuran perusahaan (Brigham dan Houston 2006) dalam (Sadiah *et al.*, 2015).

Leverage adalah perbandingan antara total hutang dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* yaitu salah satu rasio keuangan yang membandingkan atau menggambarkan hubungan total hutang perusahaan dengan modal maupun asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa

perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividen. *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran investor menurun (Hanafi dan Halim, 2000:75).

Investment Opportunity Set merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh pada nilai perusahaan, yang besarnya *investment opportunity set* tergantung pada pengeluaran perusahaan yang telah dirancang oleh manajemen untuk masa yang akan datang, yang pada saat ini investasi yang diharapkan akan menghasilkan lebih banyak hasil dimasa yang akan datang (Gaver dan Gaver 1993) dalam (Sadiah, 2015). Dengan demikian perusahaan yang mempunyai nilai *investment opportunity set* yang tinggi maka akan memiliki nilai *discretionary accrual* yang tinggi pula (Wah, 2002) dalam (Sadiah, 2015).

Kualitas laba juga dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Adapun *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yang cenderung akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba. Adanya kepemilikan dari pihak manajemen yang secara langsung ikut mengelola perusahaan akan menjadikan konflik keagenan yang terjadi dapat berkurang dengan informasi yang dihasilkan. Semakin besar kepemilikan manajerial akan rawan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Peasnell *et al*, 2005) dalam (Yushita, 2013).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens (Boediono, 2005).

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi,

dan pemegang saham pengendali. Serta pihak yang mengawasi jalannya tata kelola perusahaan agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono,2005).

Komite audit diharapkan dapat mengatasi kecenderungan peningkatan berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen. Komite audit berperan dalam mengawasi berbagai tindakan pihak manajemen dan memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang disampaikan oleh direksi. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka dapat memperkecil tindakan pihak manajemen memanipulasi laba (N Lidiawati, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini tertarik mengambil judul PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, SIZE, LEVERAGE, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015 yang berjumlah 146 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir setiap 31 Desember selama periode penelitian yaitu 2013-2015.

- 3) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah selama periode 2013-2015.
- 4) Menyajikan data keuangan yang lengkap, serta sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk menguji kualitas laba selama periode 2013-2015.

2.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data publikasi laporan tahunan (annual report) perusahaan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* (DA). Langkah-langkah untuk menghitung *discretionary accruals Modified Jones* adalah sebagai berikut:

a) Total accruals

$$TACC_{it} = EBX_{Tit} - OCF_{it}$$

Kemudian mengestimasi parameter spesifik perusahaan, maka diperoleh model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) yang dihitung dengan rumus :

$$\left(\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}}\right) = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}}\right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \varepsilon$$

Keterangan:

TACC_{it} : Total *accruals* pada tahun t

EBX_{Tit} : Laba bersih sebelum pajak (*Earning before tax*)

OCF_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) perusahaan i pada tahun t

TA_{i,t-1} : Total *assets* perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang (*receivable*) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : *Gross property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Koefisien regresi model jones

ε : error term

b) Non Discretionary Accruals

$$NDACCit = \alpha_1 \left(\frac{1}{TAit-1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REVt - \Delta REct}{TAit-1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEit}{TAit-1} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

NDACCit : *Non discretionary accruals* pada tahun t

c) Discretionary Accruals

$$DACCit = \left(\frac{TACCit}{TAit-1} \right) - NDACCit$$

Keterangan:

DACCit : *Discretionary accruals* perusahaan pada tahun t

2.3.2 Variabel Independen

2.3.2.1 Pertumbuhan Laba

Apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan laba yang sebenarnya, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah laba yang berkualitas. Data yang digunakan untuk analisis Growth adalah Laporan Laba Rugi. Menurut Machfoedz 1994 : 119 pertumbuhan laba diukur dengan :

$$Growth = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ t - Laba\ bersih\ tahun\ t - 1}{Laba\ bersih\ tahun\ t - 1}$$

2.3.2.2 Size

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston 2006) dalam (Sadiyah *et al.*, 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Total aset digunakan karena dianggap relatif stabil dibandingkan total penjualan dan total ekuiti (Friska Firnanti 2017). Pengukuran yang digunakan adalah skala rasio (Rachmawati dan Triatmoko, 2007) yaitu :

$$Size = Ln (Total Aset)$$

2.3.2.3 Leverage

Leverage merupakan rasio antara total hutang dan total aktiva digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam perusahaan di biayai oleh hutang. *Leverage* adalah suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Variabel *leverage* diukur sesuai dengan penelitian A.Zubaidi Indra *et al* (2011) :

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2.3.2.4 Investment Opportunity Set

Proksi *Investment Opportunity set* yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksi berbasis harga yang merupakan suatu perbandingan antara nilai buku asset perusahaan dengan nilai pasar dari aset perusahaan tersebut. Proksi ini sering disebut sebagai *Book Value to Market Value of Assets ratio* (MVABVA) Yusuf dan Firdaus (2005) dalam Sadiyah (2015). Maka rumusan untuk *Investment Opportunity set* yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$\frac{(Total\ Aset - Total\ Ekuitas) + (Jumlah\ Saham\ Beredar \times Harga\ Penutupan\ Saham)}{Total\ Aset}$$

2.3.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur dan komisaris (Yonatan, 2012). Kepemilikan manajerial pada penelitian Boediono (2005) diukur dengan :

$$KM = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Manajemen}{Jumlah\ Saham\ Perusahaan\ yang\ Dikelola} \times 100\%$$

2.3.2.6 Kepemilikan Instusional

Kepemilikan instusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi (investor instusional). Kepemilikan Instusional Rachmawati dan Triatmoko (2007) diukur dengan :

$$KIns = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ dimiliki\ Instusional}{Jumlah\ Modal\ Saham\ Perusahaan\ yang\ beredar} \times 100\%$$

2.3.2.7 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan fungsinya untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan Herawaty, (2007). Variabel Komisaris Independen Siallagan & Machfoedz (2006) diukur dengan:

$$KInd = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}} \times 100\%$$

2.3.2.8 Komite Audit

Menurut (Skousen, Albrecht, Stice 2001: 259) Komite Audit merupakan anggota-anggota dari dewan direksi perusahaan yang bertanggungjawab untuk berhubungan ke auditor eksternal dan internal. Komite audit diukur dengan skala rasio Sunarwijaya (2015:52) yaitu:

$$KA = \text{Total Komite Audit dalam suatu perusahaan}$$

2.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + \beta_4 IOS + \beta_5 KM + \beta_6 KIns + \beta_7 KInd + \beta_8 KA + \varepsilon$$

Keterangan =

KL = Kualitas Laba

α = Konstanta

PL = Pertumbuhan Laba

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

IOS = Investments Opportunity Set

KM = Kepemilikan Manajerial

KIns = Kepemilikan Institusional

KInd = Komisaris Independen

KA = Komite Audit

ε = Error Term

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti berjumlah 84. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan nampak bahwa *rate* dari :

Kualitas Laba (KL) yang diproksikan dengan *Discretionary Accrual* mempunyai nilai minimum -0,57668 yang dicapai oleh perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) periode (2015). Nilai kualitas laba terbesar adalah 0,46067 yang dicapai oleh perusahaan Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) periode 2013. Nilai rata-rata kualitas laba dari 84 sampel adalah 0,0443443 dan standar deviasi sebesar 0,13103892. Pertumbuhan Laba (PL) mempunyai nilai minimum -28,509, nilai maximum 14,612, mean -0,27095, standar deviasi 3,826238. Size mempunyai nilai minimum 11,480, nilai maximum 18,335, mean 14,13389, standar deviasi 1,606027. Leverage mempunyai nilai minimum 0,04, nilai maximum 0,84, mean 0,3976, standar deviasi 0,21765. Investment Opportunity Set (IOS) mempunyai nilai minimum 55718, nilai maximum 7018135, mean 1307993,48, standar deviasi 1607116,179. Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai nilai minimum 0,002, nilai maximum 25,620, mean 5,51942, standar deviasi 7,346312. Kepemilikan Institusional (KIns) mempunyai nilai minimum 32,22, nilai maximum 98,00, mean 72,3101, standar deviasi 15,60120. Komisaris Independen (KInd) mempunyai nilai minimum 33,33, nilai maximum 80,00, mean 39,6355, standar deviasi 9,42491. Komite Audit (KA) mempunyai nilai minimum 3, nilai maximum 4, mean 3,07, standar deviasi 0,259.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel Pertumbuhan Laba (PL) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,946 dengan tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dengan demikian variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba, maka akan semakin tinggi nilai *discretionary accruals* perusahaan, jadi laba yang dihasilkan mempunyai kualitas rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sadiyah (2015), dan Zein (2016). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Dira *et al*, (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

3.2.2 Pengaruh *Size* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel *Size* (SIZE) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,459 dengan tingkat signifikan yaitu $0,648 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Dengan demikian variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Meskipun suatu perusahaan yang memiliki total asset dengan jumlah besar dan merupakan tergolong perusahaan berukuran besar yang dapat dengan mudah memiliki akses dalam sumber pendanaan serta memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik belum menjamin bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati *et al*. (2017), dan Oktarya *et al*. (2015). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2016) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh terhadap kualitas laba.

3.2.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel *Leverage* (LEV) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,268 dengan tingkat signifikan yaitu $0,789 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Dengan demikian variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Tingginya tingkat *leverage* mengakibatkan investor takut berinvestasi diperusahaan tersebut karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar (Darabali, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabali *et al*, (2016), dan

Irawati (2012). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, Shanie (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

3.2.4 Pengaruh *Investments Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel *Investments Opportunity Set* (IOS) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,304 dengan tingkat signifikan yaitu $0,196 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak. Dengan demikian variabel *Investments Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini dikarenakan IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Artinya, investor tidak terlalu memperhatikan nilai IOS perusahaan, namun lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut. Motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan keuntungan jangka pendek (Darabali, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabali dkk. (2016). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadih (2015) yang menyatakan bahwa *Investments Opportunity Set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

3.2.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel Kepemilikan Manajerial (KM) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,275$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,784 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak. Dengan demikian variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat dari hubungan keagenan. Semakin besar kepemilikan manajerial akan rawan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba yang mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah (Yushita *et al*, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yushita (2013). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabali (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba.

3.2.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel Kepemilikan Institusional (KIns) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,177$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,860 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_6 ditolak. Dengan demikian variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Pada penelitian ini kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen. Kepemilikan institusional akan menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan tanpa memiliki *power* untuk mempengaruhi apa yang dilaporkan manajemen dalam laporan keuangan (Rachmawati *et al*, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati *et al* (2007). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabali (2016) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

3.2.7 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel Komisaris Independen (KInd) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,778$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,439 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_7 ditolak. Dengan demikian variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Pada penelitian ini keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan kemungkinan hanya untuk memenuhi regulasi yang ada dan keberadaan komisaris independen ini tidak dapat meningkatkan efektivitas monitoring yang dijalankan oleh komisaris (Muid, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muid Dul (2009). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah (2015) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap kualitas laba.

3.2.8 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t variabel Komite Audit (KA) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,614$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,541 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_8 ditolak. Dengan demikian variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Pada penelitian ini menunjukkan

bahwa kemungkinan disebabkan masih rendahnya praktek *corporate governance* dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muid Dul (2009). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darabali (2016) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis

- a. Variabel pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$
- b. Variabel *size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,648 > 0,05$.
- c. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,789 > 0,05$.
- d. Variabel *investments opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,196 > 0,05$.
- e. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,784 > 0,05$.
- f. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,860 > 0,05$.
- g. Variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,439 > 0,05$.

- h. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,541 > 0,05$.
2. Berdasarkan hasil kelayakan model yang dilakukan dengan menggunakan pengujian uji F mempunyai nilai signifikan 0,018, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, *size*, *leverage*, *investments opportunity set*, dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
 3. Hasil koefisien determinasi ($Adj R^2$) adalah sebesar 0,127. Dapat diartikan bahwa 12,7% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ini menunjukkan bahwa 12,7% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan laba, *size*, *leverage*, *investments opportunity set*, dan *good corporate governance*. Sisanya sebesar 88% variasi kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Periode penelitian hanya dilakukan selama tiga tahun yaitu 2013-2015, sehingga kurang memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.

4.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran bagi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan, dan selalu meng^updet data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian tidak hanya pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan

manufaktur. Sempel dapat menggunakan perusahaan dengan fokus industri tertentu misalnya sektor industri keuangan, sektor industri pertambangan, sektor industri transportasi, dan sektor industri pertanian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat mewakili sebuah industri saja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Zubaidi *et al.* 2011. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ERC pada perusahaan real estate*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.16 No.1.
- Bhattacharya, Nilabhra, Desai, Hemang., dan Venkataraman, Kumar. 2006. Does earning quality affect information asymmetry? Evidence from trading costs. <http://kvenkataraman.cox.smu.edu/papers/BDV.pdf>
- Boediono, Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Budiono, Eddy Marisatusholekha. 2015. *Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi KAP, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*. Universitas Telkom. Volume 19 Nomor 1, 2015 (53).
- Christiantie, J., & Christiawan, Y. J. (2013). *Analisis pengaruh mekanisme corporate governance dan reputasi KAP terhadap aktivitas manajemen laba*. Business Accounting Review, 1.
- Devie. (2003). Strategi Keuangan Matriks: Alat Bantu Keputusan Investasi dan Pembiayaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.5, No. 1
- Dira, P.K., dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556. Volume 7 No. 1, (2014) : 64-78.
- Darabali, M.P., Putu Wenny Saitria. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Jurnal Riset Akuntansi JUARA. Volume 6 No. 1, Februari 2016.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Irawati, Eka Dhian. 2012. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*. Jurusan Akuntansi. ISSN 2252-6765.
- Muid, Dul. 2009. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*. Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro, Vol 4, No. 2 Desember 2009:94-108.
- Nadirisyah dan Fadlan Nur Muharram. 2015. *Pengaruh Struktur modal, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis. Volume 2 (2), 2015:184-198.
- Norpratiwi, M.V. Agustina. 2004. *Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham*. Thesis Pascasarjana UGM.
- Oktarya, Eka, Lili Syafitri, dan Trisnadi Wijaya. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. STIE Multi Data Palembang.
- Rachmawati Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi 10. Makasar 26-28 Juli.
- Ramanuningsih, Pika. 2012. *Pengaruh ROA, Leverage, Growth Terhadap Kualitas Laba*. Skripsi
- Sadiah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 4 No. 5 (2015).
- Sukmawati, C.A.N., Diamonalisa Sofianty, Edi Sukarmanto. 2016. *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)*. Prosiding Akuntansi. Volume 2, No.1, Tahun 2016.
- Sukmawati, Shanie, Kusmuriyanto dan Linda Agustina. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba*. Accounting Analysis Journal. ISSN : 2252 -6765. Volume 3 No. 1, (2014).
- Sunarwijaya, I Ketut. 2015. *Kinerja Keuangan, Kinerja Non Keuangan, dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 5, No. 1, 2015:50-60.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia, Jakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Jakarta.

Wati, P.W., dan I Wayan Putra. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. Vol.19.1. April (2017): 137-167.

Yushita, N.A., dan Rahmawati, Hanung Triatmoko. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba*. Jurnal *Economia*, ISSN 1B5B-2648. Volume 9, No 2, 2013:116-226.

Zein, Aulia Kartika. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dengan Komisaris Independen Dimoderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen*. JOM Fekon. Volume 3 No. 1, Februari (2016).

www.idx.co.id